

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) meliputi perencanaan kebutuhan obat di Apotek Hanun dengan menggunakan metode konsumsi dan epidemiologi atau biasanya disebut dengan metode kombinasi. Penataan obat di Apotek Hanun berdasarkan efek farmakologi dari obat, alfabetis, generik dan non generik. Sedangkan, untuk penyimpanan obat yang diterapkan di Apotek Hanun berdasarkan sistem *First in First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO), sedangkan sistem distribusi yang dilakukan di Apotek Hanun melalui penjualan secara swamedikasi dan resep.

Standar pelayanan farmasi klinik yang sudah dilakukan Apotek Hanun yaitu pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), dan konseling. Sedangkan pelayanan farmasi klinik yang belum sepenuhnya dilakukan di Apotek Hanun yaitu pelayanan kefarmasian dirumah (*Home Pharmacy Care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

B. Saran

1. Diharapkan Apotek Hanun dapat mempertahankan dan terus meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam hal kecepatan, ketepatan, dan keramahan dalam pelayanan, sehingga tingkat kepuasan pelanggan tetap terjaga.
2. Sebaiknya pada penulisan kartu stok obat di Apotek Hanun ditambahkan kolom nomor batch dan tanggal kedaluwarsa obat. Penambahan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelusuran, pengendalian mutu, serta memastikan obat yang digunakan masih dalam kondisi baik dan sesuai standar.

3. Diharapkan Apotek Hanun dapat lebih meningkatkan pelayanan farmasi klinis, seperti monitoring efek samping obat, pelayanan kefarmasian dirumah (*Home Pharmacy Care*), dan pemantauan efek terapi obat. Hal ini akan mendukung keselamatan pasien dan peran aktif apoteker dalam terapi pengobatan.
4. Dapat meningkatkan pelayanan dengan memperbarui pengetahuan staf apotek mengenai obat-obatan terkini, serta memastikan ketersediaan stok. obat yang lengkap dan tepat waktu agar dapat memenuhi kebutuhan pasien secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI. 2019. *Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*. Jakarta.
- Permenkes RI. No.73. 2016. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Depkes RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI no.9. 2017. *Tentang Apotek*. Jakarta.
- Menkes RI. 2024. *Tentang Standar kompetensi Tenaga Vokasi farmasi. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor HK.01.07/MENKES/13335/2024*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2023. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023. *Tentang Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi*. Kemenkes. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2024. *tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*. Jakarta.
- Mahbub, K. et all. 2024. *Buku Ajar Pengantar ilmu Farmasi*. Sonpedia Publish Indonesia. Kota Jambi. Pekalongan.